

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 SUKATANI KABUPATEN PURWAKARTA**

**Ahmad Munawar<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: [amunawar855@gmail.com](mailto:amunawar855@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMKN 3 Sukatani, mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 3 Sukatani telah mengubah strategi pembelajaran dari strategi konvensional yang berpusat pada guru menjadi strategi discovery learning dan problem based learning yang lebih berpusat pada siswa. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI, di mana siswa menjadi lebih mudah memahami materi, mampu berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, serta dapat mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, guru PAI terus berupaya untuk mengatasinya dengan berbagai usaha yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi pemahaman konsep maupun praktik keagamaan, setelah diterapkannya strategi pembelajaran discovery learning dan problem based learning yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan evaluasi yang komprehensif. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAI perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya, khususnya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan zaman, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan evaluasi yang komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien.

Kata kunci: strategi pembelajaran, Guru PAI, hasil pembelajaran PAI.

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe and analyze the learning strategies implemented by PAI teachers at SMKN 3 Sukatani, examine their effectiveness in improving PAI learning outcomes for class XI students, and identify the obstacles faced and the teacher's efforts to overcome them. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The research results show that PAI teachers at SMKN 3 Sukatani have changed learning strategies from conventional teacher-centered strategies to discovery learning and problem-based learning strategies that are more student-centered. This change positively impacts PAI learning outcomes for class XI students, where students understand the material more easily, can think critically, are active in learning, and can relate the material to real-life contexts. Even though there are still several obstacles in its implementation, PAI teachers continue to try to overcome them with various innovative and adaptive efforts to meet student needs. The results of PAI learning for class XI This research implies that PAI teachers need to continue to develop their pedagogical competence, especially in selecting and implementing learning strategies that suit student characteristics and the demands of the times, as well as optimizing the use of comprehensive learning and evaluation media to achieve PAI learning goals effectively and efficiently.*

*Keywords: learning strategies, PAI teachers, PAI learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang ilmu yang terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman (Nirwana & Mujahidin, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai strategi pembelajaran PAI semakin banyak dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Maarif et al., 2022). Pendidikan harus mengembangkan sikap insan yang cukup pada semua tingkatan emosional, intelektual, dan spiritual (Hasan & Aziz, 2023). Nilai dan kebajikan menjadi elemen fundamental dari kepribadian manusia untuk menumbuhkan kehidupan yang berperadaban, kebaikan, dan kebahagiaan pada tingkat individu dan komunal (Azizah et al., 2023). Sementara itu, (Tamimi, 2023) menitikberatkan strategi pembelajaran pada berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang beragam dalam berbagai situasi belajar.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum. (Muhaimin et al., 2001) mengidentifikasi beberapa titik lemah dalam sistem pembelajaran PAI, seperti ketidakmampuan menerjemahkan pengetahuan agama secara kognitif menjadi makna dan nilai, kurangnya kerjasama dan keterpaduan dengan program pendidikan nonkeagamaan, kurangnya relevansi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, serta kurangnya ilustrasi kontekstual sosial budaya. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI seringkali dianggap kurang bermakna, minim wawasan, dan terlepas dari persoalan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Nurlaela et al., 2024).

Berdasarkan data awal penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi di SMKN 3 Sukatani, ditemukan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dengan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari PAI. Hasil angket menunjukkan bahwa 65% siswa merasa kesulitan memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka seringkali merasa bingung dan kurang tertarik dengan pembelajaran PAI karena dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa guru PAI cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Kesenjangan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran guru pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Sukatani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran PAI. Dengan mengkaji secara mendalam strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani, serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani; (2) menganalisis kesesuaian strategi pembelajaran tersebut dengan karakteristik dan kebutuhan siswa; (3) mengkaji efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI; (4) mengeksplorasi pengaruh strategi pembelajaran terhadap minat dan motivasi siswa dalam mempelajari PAI; serta (5) merumuskan rekomendasi strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan konteks SMKN 3 Sukatani.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang spesifik pada strategi pembelajaran guru PAI di SMKN 3 Sukatani, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teoritis strategi pembelajaran PAI secara umum (seperti penelitian (Hasan & Chumaidah, 2020; Jumiarsih & Nasucha, 2024)). Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara langsung penerapan strategi pembelajaran PAI di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih konkret dan aplikatif.

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa teori dan konsep kunci, seperti teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Piaget, 1972). Konsep pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Arif, 2018), serta prinsip-prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Azizah et al., 2024). Teori dan konsep tersebut menjadi landasan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian, serta merumuskan strategi pembelajaran PAI yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran PAI. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru

PAI, serta dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjawab tantangan pembelajaran PAI di era modern, yaitu bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa tidak hanya memahami aspek kognitif dari ajaran agama Islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian mendalam terhadap strategi pembelajaran guru PAI di SMKN 3 Sukatani, penelitian ini berupaya untuk menemukan formula pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan transformatif, sehingga dapat membentuk generasi muslim yang berakarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan merupakan jenis penelitian kualitatif (Arikunto, 2019). Penelitian kualitatif dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi permasalahan secara mendalam dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang strategi pembelajaran guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Sukatani. Pendekatan studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi rinci tentang individu atau kelompok yang menjadi fokus kajian, serta memahami keberadaan dan alasan terjadinya suatu kasus terkait strategi pembelajaran tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung serta pencatatan. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa kelas XI menjadi sumber data utama penelitian ini. Sementara itu, data sekunder berasal dari materi yang sudah ada, termasuk dokumen dan gambar terkait penelitian (Moeloeng, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2010). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMKN 3 Sukatani terhadap guru PAI yang mengajar kelas XI pada jam pelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI dan pengelola sekolah di SMKN 3 Sukatani, menggunakan wawancara semi terstruktur yang lebih fleksibel. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini, seperti RPP dan catatan hasil kerja siswa, yang dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2014). Proses reduksi data dilakukan dengan meringkas, mengkode, dan

mengkategorikan data untuk memfokuskan pada elemen-elemen kunci. Data kemudian disajikan dalam bentuk laporan naratif untuk mempermudah penarikan kesimpulan dengan memeriksa pola, hubungan, dan penjelasan yang muncul dari data.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu penelitian di lapangan, dan triangulasi (Sugiyono, 2017). Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa kelas XI di SMKN 3 Sukatani.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 3 Sukatani mengenai strategi pembelajaran guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh sejumlah data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, proses pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai oleh siswa.

Dalam wawancara dengan Dadang Hermawan, selaku guru mata pelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Sukatani, diperoleh informasi bahwa sebelumnya beliau menggunakan strategi konvensional, yaitu strategi ekspository (kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru). Dengan strategi ini, siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya timbal balik yang signifikan. Melihat kondisi tersebut, Dadang Hermawan memutuskan untuk mengubah strategi konvensional dengan menggunakan strategi discovery learning dan problem-based learning untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Strategi ini dipilih karena memiliki kesamaan dalam hal proses pembelajarannya yang lebih difokuskan pada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, meskipun langkah-langkahnya berbeda.

Dalam penerapannya, Dadang Hermawan menjelaskan bahwa melalui pendekatan saintifik pada strategi discovery learning, beliau tidak langsung memberikan materi kepada siswa. Melainkan, beliau terlebih dahulu menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari dan menggunakan metode kelompok serta diskusi. Dengan cara ini, siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang diberikan oleh guru. Melalui proses diskusi dan tanya jawab antara guru dan siswa, diharapkan dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh guru, sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berpikir baik guru maupun siswa.

Pernyataan Dadang Hermawan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswanya, Karisna Mukti, yang mengatakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah *discovery learning* dan *problem-based learning*. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca doa, membaca surah pendek, memberikan motivasi sebelum belajar, dan mengulang kembali materi minggu lalu hingga paham. Setelah itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan belajar kelompok, yang memfokuskan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memperkuat pernyataan tersebut, di mana terlihat bahwa guru PAI di SMKN 3 Sukatani menggunakan strategi *discovery learning* melalui pendekatan saintifik dan strategi *problem-based learning* dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi, belajar kelompok, pemberian tugas, dan pemilihan strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, guru PAI di SMKN 3 Sukatani juga harus menyusun perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMKN 3 Sukatani, Harudin, S.Pd., M.M.Pd., yang menegaskan bahwa sebagai seorang guru, tidak terlepas dari tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi, dan analisis hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Dadang Hermawan, RPP memang telah dipersiapkan sebelum mengajar, dan materi dalam RPP sudah sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun, terkadang terdapat perubahan dalam penggunaan media dan metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu.

Terkait penggunaan media pembelajaran, Dadang Hermawan mengakui bahwa beliau tidak menggunakan media khusus dalam proses pembelajaran PAI. Beliau hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan soal yang diambil dari materi yang telah dipelajari. Sumber belajar yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa sebagai pegangan. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, seperti Deni, Cucu Hanifah, dan Krisna Mukti, yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru PAI tidak menggunakan media pembelajaran khusus, hanya menggunakan buku dan LKS. Jika ada hal yang tidak dipahami, siswa diperbolehkan untuk menggunakan ponsel untuk mencari informasi terkait, dan guru juga terkadang menanyakan pada teman melalui WhatsApp jika ada hal yang tidak diketahui.

Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru PAI di SMKN 3 Sukatani menggunakan berbagai aspek penilaian. Berdasarkan wawancara dengan Dadang Hermawan, sistem penilaian yang

diterapkan meliputi kehadiran siswa, di mana jika seorang siswa tidak hadir selama tiga kali berturut-turut, namanya akan dipalang dari absen. Selain itu, penilaian juga dilihat dari tugas, kemampuan siswa dalam menjawab soal, nilai catatan siswa, keaktifan siswa dalam kelas, serta sikap dan kepatuhan siswa terhadap guru. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, seperti Krisna Mukti, Deni, dan Cucu Hanifah, yang menyatakan bahwa sistem penilaian yang diterapkan guru PAI meliputi keaktifan siswa dalam kelas, kehadiran, nilai catatan, penugasan, serta akhlak dan cara berbicara siswa dengan guru.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran, guru PAI di SMKN 3 Sukatani didorong untuk mengikuti workshop atau diklat, baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar. Selain itu, pihak sekolah juga melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMKN 3 Sukatani, Harudin, S.Pd., M.M.Pd., yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Meskipun demikian, dalam penerapan strategi pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan Dadang Hermawan, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya minat belajar dan motivasi dari siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar. Selain itu, terkadang tidak ada timbal balik antara guru dan siswa ketika guru menerangkan, serta kurangnya minat baca pada siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Dadang Hermawan mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan antara lain dengan mengubah strategi pembelajaran konvensional menjadi strategi *discovery learning*, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, beliau juga memberikan pujian, bersikap baik dalam melayani siswa, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya mengerjakan tugas dan konsekuensi jika tidak mengerjakannya. Upaya ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil wawancara dengan siswa, seperti Karisna Mukti, juga memperkuat pernyataan tersebut, di mana dia menyatakan bahwa guru PAI selalu mendorong dan membuat suasana belajar yang menarik agar siswa selalu bersemangat dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, seperti nilai siswa kelas XI SMKN 3 Sukatani yang terlampir, terlihat bahwa penerapan strategi *discovery learning* menunjukkan hasil yang cukup baik dalam pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena mereka dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui kerja sama dengan teman, mencari informasi di buku, internet, dan bertanya kepada ahli di bidang tersebut.

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, seperti Karisna Mukti, Zahwa, Cucu Hanifah, dan Deni, yang mengungkapkan bahwa dengan adanya perubahan strategi pembelajaran dan penggunaan media oleh guru PAI, mereka menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa juga dituntut untuk selalu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, mencari berbagai referensi, dan mampu memecahkan permasalahan yang diberikan. Selain itu, penggunaan media seperti video dan alat peraga juga membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI SMKN 3 Sukatani dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran, di mana siswa diberikan ujian berupa tes tulisan dan praktik, seperti praktik pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, dan menyolatkan jenazah. Dokumentasi terkait kegiatan evaluasi ini terlampir dalam lampiran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani, proses pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai oleh siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan strategi *discovery learning* dan *problem-based learning* mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Meskipun terdapat beberapa kendala, upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, seperti peningkatan kompetensi guru dan evaluasi kinerja, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 3 Sukatani.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Sukatani menggunakan strategi *discovery learning* melalui pendekatan saintifik dan strategi *problem based learning* dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Penggunaan kombinasi kedua strategi ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Temuan ini sejalan dengan beberapa teori belajar konstruktivisme dan penelitian terdahulu yang relevan.

Strategi *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep atau prinsip oleh siswa sendiri melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, atau percobaan (Cahyaningtyas et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Piaget, 1972). Menurut Piaget, individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, sedangkan Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1987). Dalam strategi *discovery learning*, siswa terlibat secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, atau percobaan secara mandiri atau berkelompok



(Saputri et al., 2023). Proses ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan.

Salah satu tokoh yang mendukung teori belajar konstruktivisme dan strategi *discovery learning* adalah (Bruner, 2021). Bruner menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memperoleh data, informasi, dan jawaban melalui proses penemuan sendiri. Menekankan pentingnya guru dalam membimbing siswa untuk menjadi *problem solver*, *scientist*, *historian*, atau ahli matematika melalui kegiatan penyelidikan yang mengarah pada penarikan kesimpulan (Almas, 2018). Dalam penerapannya di SMKN 3 Sukatani, guru PAI membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memfasilitasi mereka untuk menemukan sendiri materi tentang pernikahan dalam Islam. Siswa berperan aktif dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi yang dipelajari. Pendekatan ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013, di mana siswa diajak untuk mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah (Iriyani & Anshori, 2017).

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa ahli. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Patandung, 2017) menyimpulkan bahwa strategi *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan ingatan jangka panjang siswa terhadap materi yang dipelajari karena mereka terlibat langsung dalam proses penemuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khofiyah et al., 2019) juga menemukan bahwa strategi *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui kegiatan pengamatan, percobaan, atau eksplorasi, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan lebih memahami konsep yang dipelajari.

Selain strategi *discovery learning*, guru PAI di SMKN 3 Sukatani juga menggunakan strategi *problem based learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran (Kusuma, 2020). Dalam penerapannya, guru PAI di SMKN 3 Sukatani menghadapkan siswa pada masalah-masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI, seperti permasalahan terkait pernikahan dalam Islam atau pengurusan jenazah. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah tersebut secara berkelompok.

Strategi PBL ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada pentingnya pengalaman nyata dan pemecahan masalah dalam proses belajar (Mayasari et al., 2022). Menurut (Vygotsky, 1987), proses belajar yang ideal adalah ketika siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang dan memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga mereka terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan secara aktif. Dalam strategi PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang menantang dan harus bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah tersebut. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa ahli. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hartina et al., 2022) menunjukkan bahwa *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah pada siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan. Melalui kegiatan diskusi, investigasi, dan presentasi, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2020) juga menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani juga didukung oleh (Jamin, 2018) menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar, memotivasi siswa, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan strategi *discovery learning* dan PBL di SMKN 3 Sukatani, guru PAI terlihat memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, seperti kemampuan dalam membimbing siswa dalam proses penemuan dan pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk aktif terlibat, mengelola kelas dengan baik, berkomunikasi secara efektif, merencanakan pembelajaran secara sistematis, dan melakukan evaluasi yang tepat.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, guru PAI di SMKN 3 Sukatani melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif maupun afektif (praktik). Evaluasi ini

penting untuk mengetahui keberhasilan peningkatan hasil belajar dan perhatian siswa di setiap siklus pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada rancangan pembelajaran selanjutnya. Contoh dari evaluasi yang dilakukan adalah pada materi pengurusan jenazah. Untuk aspek kognitif, guru memberikan soal tanya jawab mengenai tata cara pengurusan jenazah, baik jenazah umum maupun jenazah korban kebakaran, kecelakaan, atau COVID-19. Sedangkan untuk aspek afektif atau praktik, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk mempraktikkan langsung pengurusan jenazah di hadapan guru dan teman-temannya. Evaluasi ini diperkuat dengan dokumentasi penilaian dan foto saat praktik pengurusan jenazah.

Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, guru PAI di SMKN 3 Sukatani dapat melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi discovery learning dan problem based learning. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sudjana, 2021) bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan adanya umpan balik tersebut, guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada rancangan pembelajaran selanjutnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal (Supardi, 2015).

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi discovery learning dan problem based learning yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan teori-teori belajar konstruktivisme, penelitian terdahulu yang relevan, serta prinsip-prinsip pengajaran yang efektif seperti yang dikemukakan oleh Colin Marsh dan Nana Sudjana. Dengan mengombinasikan kedua strategi tersebut melalui pendekatan saintifik, guru PAI di SMKN 3 Sukatani berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani juga memberikan umpan balik yang penting dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada rancangan pembelajaran selanjutnya agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Melalui pembahasan ini, dapat dilihat bahwa temuan di lapangan terkait strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMKN 3 Sukatani didukung oleh teori-teori belajar konstruktivisme, penelitian terdahulu yang relevan, serta prinsip-prinsip pengajaran yang efektif. Kombinasi strategi discovery learning dan problem based learning yang diterapkan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala, terbukti dapat meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta adanya evaluasi yang berkesinambungan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

## SIMPULAN

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMKN 3 Sukatani telah mengalami perubahan signifikan dari strategi konvensional yang berpusat pada guru menjadi strategi *discovery learning* dan *problem based learning* yang lebih berpusat pada siswa. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI, di mana siswa menjadi lebih mudah memahami materi, mampu berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, serta dapat mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi dari orang tua, tidak adanya timbal balik yang optimal antara guru dan siswa, serta kurangnya minat baca pada siswa, guru PAI terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan berbagai usaha yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, seperti memberikan motivasi, perhatian, dan penegasan kepada siswa. Hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI SMKN 3 Sukatani menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi pemahaman konsep maupun praktik keagamaan, setelah diterapkannya strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan evaluasi yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat serta upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAI perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya, khususnya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan zaman, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan evaluasi yang komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almas, A. F. (2018). Sumbangan Paradigma Thomas S. Kuhn dalam Ilmu dan Pendidikan (Penerapan Metode Problem Based Learning dan Discovery Learning). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i1.1147>
- Arif, M. (2018). Model Pembelajaran Mandiri Dalam Mengembangkan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Elementary School (JIES)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jies.v3i2.1341>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyo, A., & Sirojuddin, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan

- Gedong Boyountung Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Bruner, J. (2021). Jerome Bruner and Constructivism. *Learning Theories for Early Years Practice*, 87.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hartina, A. W., Wahyudi, & Permana, I. (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49828>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>
- Iriyani, D., & Anshori, S. (2017). Penerapan Pembelajaran Yang Berbasis Pendekatan Scientific bagi Guru. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMLAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 19–36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Khofiyah, H. N., Santoso, A., & Akbar, S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11857>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Sirojuddin, A. (2022). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 75–86.

- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tabsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Ali, N., Suti'ah, & Azizah, S. L. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nirwana, A. S., & Mujahidin, M. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.967>
- Nurlaela, T., Nasucha, J. A., & Rofiq, M. H. (2024). Pemberdayaan Madrasah Diniyah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *IJOSS: Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ijoss/article/view/20>
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(1), 9–17.
- Piaget, J. (1972). Development and learning. *Reading in Child Behavior and Development*, 38–46.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Saputri, A. N., Roulia, A. R., & Zuliani, R. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Di Kelas V SDN Karet 2 Kabupaten Tangerang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.266>
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Supardi, S. U. S. (2015). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Interaksi Tes Formatif Uraian dan Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.115>
- Tamimi, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik di MA An Nawari Bluto Sumenep. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.14>
- Vygotsky, L. S. (1987). *The collected works of LS Vygotsky: The fundamentals of defectology* (Vol. 2). Springer Science & Business Media.